## BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Tinjauan Literatur**

Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya tidak terlepas dari pengaruh penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis menyadari pentingnya melakukan tinjauan literatur agar penelitian ini menawarkan pendekatan yang aktual dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menghimpun berbagai informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang penulis angkat dalam penelitian ini. Adapun literatur-literatur yang digunakan dalam tinjaun literature ini bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, *press release*, skripsi dan tesis serta berita-berita resmi. Adapun literatur yang penulis rujuk, diantaranya:

Penelitian yang berjudul **Strategi *Hedging* Indonesia ditengah Persaingan India dan Tiongkok dalam Perspektif Geopolitik dan Geostrategi Kemaritiman** yang ditulis oleh Dwiki Kurniawan. Pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai peningkatan kerjasama maritim antara Indonesia dan India pada tahun 2015. Peningkatan kerjasama maritim antara Indonesia dan India pada tahun 2015 menjadi problematis dan memerlukan penjelasan dalam perspektif geopolitik dan geostrategi kemaritiman. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan strategi *Hedging* dalam geopolitik dan geostrategi kemaritiman hal tersebut untuk menjelaskan bagaimana strategi *Hedging* ini akan

7

memanfaatkan persaingan yang terjadi antara India dan Tiongkok sebagai awal dari peningkatan kerjasama Indonesia dan India (Kurniawan, 2017).

Pada penelitian tersebut, Dwiki Kurniawan berargumen bahwa alasan peningkatan kerjasama maritim Indonesia-India salah satunya karena didasari pada *Blue Print* MEF (*Minimum Essential Force*) 2010-2024. Argument tersebut didasari pada dua fakta, yaitu: 1) Tahun peningkatan kerjasama maritime Indonesia-India bertepatan dengan dimulainya Renstra II (2015-2019). Rencana MEF ini memiliki tiga tahapan yaitu Renstra I (2010-2014), Renstra II (2015-2019), dan Renstra III (2020-2024) (Kurniawan, 2017). Dengan dimulainya Renstra II pada tahun 2015 menjadi salah satu alasan Indonesia untuk meningkatkan kerjasama maritime dengan Indian terutama di bidang industri pertahanan; 2) pada tahun 2015 terdapat kerjasama pengembangan keamanan maritime dan industri pertahanan maritim yang salah satunya isinya menyebutkan penyediaan kebutuhan pertahan yang meliputi, pembelian alutsista. Strategi *hedging* yang dilakukan oleh Indonesia bertujuan untuk meningkatkan *sea power*.

Literatur selanjutnya merupakan tulisan dari Romie Ferdian Arfie yang berjudul **Kepentingan Indonesia Menyepakati *Defence Cooperation Agreement* dengan India Tahun 2006-2012**. Tulisan ini membahas mengenai kondisi alutsista yang dimiliki TNI. Melihat kondisi alutsista Indonesia yang sangat terbatas dan juga banyaknya alutsista yang sudah memiliki usia yang hampir mencapai usia batas pemakaian maka, kondisi tersebut mengharuskan Indonesia untuk memperbaharui alutsistanya agar tidak tertinggal dengan alutsista negara lain. Untuk menghadapi

kondisi tersebut, dibentuklah *High Level Committee* (HLC) sebagai pendorong pengadaan alutsista TNI (Arfie, 2015).

Saat ini kemampuan pertahanan TNI AD antara lain bertumpu pada kendaraan tempur (Ranpur) berbagai jenis dengan kondisi siap hanya sekitar 60% dan pesawat terbang dengan kondisi siap hanya sekitar 50%. Kebutuhan alat komunikasi yang merupakan pendukung utama kemampuan pertahanan TNI AD juga belum dapat terpenuhi dan masih mempergunakan teknologi yang rawan penyadapan. Sehingga hal ini mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan kerjasama pertahanan dan keamanan dengan India terkait dengan latihan militer bersama dan transfer teknologi.

Indonesia membutuhkan kebijakan dan strategi pertahanan berupa dokumen *Strategic Defense Review* (SDR), strategi pertahanan raya, dan postur pertahanan sebagai dasar pembangunan kekuatan pertahanan negara. Sehingga dengan pertahanan dan keamanan negara yang cukup kuat baik dari segi strategi dan kekuatan persenjataan dapat mendukung terciptanya stabilitas dan profesionalitas TNI yang memiliki tugas untuk menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman internal maupun eksternal. Disisi lain saat ini India adalah importir terbesar senjata militer, dengan pengeluaran setara dengan 9 % dari impor dunia dalam bidang persenjataan. Sumber senjata utama mereka adalah senjata Rusia, Israel, dan Perancis. India memelihara hubungan dekat dengan Rusia, terutama dalam hal pengembangan pesawat militer. Pemerintah India semakin serius meningkatkan kemampuan militer. Negara di Asia Selatan ini telah menjadi pengimpor senjata militer terbesar dunia, mengalahkan Cina.

Berdasarkan laporan Stockholm *International Peace Research Institute* (SIPRI), lembaga riset internasional mengenai konflik, dan persenjataan yang berdiri sejak 1966, India berada di atas dengan sembilan persen total impor senjata global selama empat tahun sejak 2006. India sedang menuju kekuatan militer baru dunia. Nilai impor senjata India mengalahkan Cina yang memasok enam persen senjata dari total impor global. Analis lembaga yang berbasis di Swedia menyebutkan impor senjata negara Asia Selatan ini meningkatkan kekuatan militer menandingi kekuatan militer Cina. “India mempunyai ambisi menjadi negara utama di benua Asia dan (lalu) kekuatan regional,” kata pengamat Asia Selatan dari *Jane's Defense*, Rahul Bedi, di London. “Untuk menjadi besar, Anda harus memproyeksikan kekuatanmu.” Sembilan persen dari total impor senjata selama empat tahun merupakan pembelian tertinggi dalam beberapa waktu ke depan. “Dari apa yang mereka telah pesan saja, kita tahu dalam beberapa tahun ke depan, India menjadi importir terbesar,” kata analis senior SIPRI, Siemon T. Wezeman.

Juru bicara Menteri Pertahanan India, Sitanshu Kar, menolak berkomentar dari laporan itu. Masih berdasarkan laporan tersebut, Amerika Serikat menjadi pengekspor senjata terbesar di dunia, di atas Rusia dan Jerman. Investasi India berada di tengah meningkatnya kekhawatiran kekuatan Cina. India menyiapkan senjata untuk mengamankan jalur laut Samudera Hindia. Investasi India yang mencapai miliaran dollar ini dipakai untuk mendatangkan pesawat jet tempur dan kapal induk jenis carrier. Ini akan meningkatkan kemampuan tempur angkatan udara dan angkatan lautnya. Hubungan India masih kurang harmonis dengan Cina dan Pakistan. India dan Cina pernah berebut perbatasan saat perang 1962. Begitupula masalah perbatasan

dengan Pakistan. India berusaha meningkatkan pengaruhnya di dunia internasional, termasuk dengan menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB.

Hal ini juga yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan perkembangan alutsista di negaranya maupun internasional karena dalam kehidupan bernegara, aspek pertahanan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Kemampuan mempertahankan diri terhadap ancaman dari luar negeri dan/atau dari dalam negeri memperkuat suatu negara dalam mempertahankan kedaulatannya. Perkembangan dunia yang ditandai dengan pesatnya kemajuan Ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi telah meningkatkan intensitas hubungan daninterdependensi antar negara.

Sejalan dengan peningkatan hubungan tersebut, kerjasama internasional melalui berbagai bentuk perjanjian internasional, baik bilateral maupun multilateral, antara lain, kerjasama di bidang pertahanan merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan pertahanan negara memerlukan kerjasama bilateral antar negara sahabat yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menguntungkan, kesetaraan, dan penghormatan penuh atas kedaulatan setiap negara. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia mengadakan kerja sama dengan Pemerintah Republik India di bidang pertahanan melalui persetujuan bersama yang telah ditandatangani pada tanggal 11 Januari 2001 yang pengesahannya dilakukan dengan Undang-Undang.

Disini kita lihat bahwa antara kekuatan pertahanan dan militer Indonesia dan India dapat dinyatakan bahwa India jauh lebih maju dari pada kekuatan pertahanan

militer alutsista Indonesia. Beberapa bagian penting dalam persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik India adalah:

* + 1. Kerja sama antara kedua badan pertahanan yang meliputi peningkatan di bidang bantuan produksi dan pelayanan, proyek yang berhubungan dengan peralatan dan komponen pertahanan, kerja sama industri pertahanan, ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya manusia, serta kemampuan operasi, latihan bersama, dan logistik di bidang pertahanan.
    2. Pembentukan Komite Bersama yang bertugas, meliputi :

a. Mengkaji dan mengidentifikasi bidang-bidang kerjasama yang potensial; b.

Mengidentifkasi hal-hal yang menjadi kepentingan bersama;

1. Memprakarsai dan mengusulkan kegiatan-kegiatan kerjasama;
2. Mengkoordinasikan, memantau, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang telah disetujui;
3. Mengusulkan pengaturan pelaksanaan apabila diperlukan;
4. Memecahkan permasalahan yang timbul dari pelaksanaan persetujuan ini; g.

Menyerahkan laporan bersama pada setiap akhir pertemuan kepada Menteri Pertahanan masing-masing.

* + 1. Para pihak wajib melindungi hak kekayaan intelektual dari penggunaan dan personel yang tidak berwenang.
    2. Para pihak wajib melindungi informasi yang diklasifikasikan dan peralatan yang diperoleh atau yang muncul berdasarkan persetujuan ini.
    3. Informasi yang diklasiflkasikan dan peralatan hanya dapat diberikan melalui saluran resmi atau saluran lain yang disetujui oleh para Ketua Komite Bersama.
    4. Semua informasi dan peralatan yang berkaitan dengan implementasi persetujuan kerjasama ini tidak dapat diberikan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari pihak pemberi.

Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik India tentang Kegiatan Kerja Sama di Bidang Pertahanan dilaksanakan sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2012. Motivasi India melakukan kerjasama pertahanan dengan India tentu saja didorong oleh keinginan India untuk meningkatkan pengaruhnya di Asia Tenggara. Menteri Pertahanan (Menhan) India A. K. Antony bertemu dengan Menteri Pertahanan dan Keamanan (Menhankam) Indonesia Purnomo Yusgiantoro ketika berkunjung ke Jakarta baru-baru ini. Antony menggambarkan pertemuan itu “sebuah titik balik” dan “awal yang sangat bagus” bagi kedua negara. Dialog pertahanan dua tahunan yang pertama di tingkat menteri antara Indonesia dan India disepakati saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi India pada bulan Januari tahun lalu. Hubungan pertahanan antara India dan Indonesia mengalami kemajuan sejak kedua negara menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pertahanan pada tahun 2001.

India setuju untuk melatih pilot tempur Indonesia tentang jet tempur Sukhoi, selain 10 membantu TNI-AU mengoperasikan armada Sukhoi, yang mencakup jet tempur Su27 dan Su-30. Selain itu, Setelah keberhasilan latihan gabungan AD yang pertama kali dalam hal kontraterorisme dan perang hutan di India pada tahun 2012,

Antony juga mengusulkan agar kedua negara melanjutkan latihan gabungan AD dengan tingkat frekuensi yang disepakati bersama.15 Dengan kesepakatan resmi berbagi informasi ranah maritim antara kedua AL, kata Antony, kedua belah pihak dapat mempertimbangkan kemungkinan meningkatkan pelibatan dengan latihan gabungan AL. AL India dan TNI-AL secara rutin melakukan patroli terkoordinasi maritim dan menjalankan patroli di sepanjang Garis Batas Maritim Internasional secara teratur. Kesimpulan maka dapat disimpulkan bahwa kepentingan Indonesia menyepakati *defence cooperation agreement* India karena untuk meningkatkan kekuatan alat utama sistem senjata Tentara Nasional Indonesia.

Permasalahan mendasar dalam meningkatkan profesionalisme anggota TNI adalah fasilitas pendidikan yang kurang memadai, medan dan fasilitas latihan yang terbatas, alat instruksi dan alat penolong instruksi yang relatif kedaluwarsa, serta peralatan pendidikan dan latihan yang juga terbatas. Selain itu, masalah kesejahteraan prajurit dan belum tersiapkannya potensi dukungan pertahanan seperti rakyat terlatih dalam jumlah yang cukup merupakan permasalahan yang masih dihadapi dalam peningkatan kemampuan pertahanan selama 5 tahun mendatang.

Literatur yang terakhir adalah penelitian yang berjudul **India Sebagai Great Power Global di Abad ke 21** karya Kurniawan Netanyahu. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana India diprediksikan akan menjadi salah satu kekuatan global. Pada penelitian tersebut digambarkan bahwa ada beberapa faktor utama yang menjadikan India akan menjadi kekuatan global, diantaranya kekuatan militernya. Bidang militer India pada saat ini sering diperbicangkan mengenai kebangkitannya (Netanyahu, 2016). Angkatan laut yang di miliki India pada awal mula

kemerdekaannya memang berasal dari pembelian luar negeri seperti kapal perusak pemburu *Class* dan Q & R Class dari Inggris, *River Class dan Blackwood Class Frigat*, *Black Swan Class* dari Inggris. Selain itu adapun dari Soviet berupa kapal perang. Saat ini bidang militer mengalami pergerakan progresif dimana mereka telah memiliki moda tempur laut tercanggih di dunia. Kebangkitan yang terjadi ini merupakan buah kerja keras dalam pembangunan galangan kapal angkatan laut pribumi. Saat ini India memiliki 295 kapal perang, 2 kapal induk, 14 kapal selam dan 6 penyapu ranjau (Netanyahu, 2016).

Dalam perkembangan Angakatan darat dan IAF tidak meningkat pesat seperti Angkatan Laut, namun kedua marta ini masih berkembang. Angkatan darat India pada saat ini masih berfokus kepada pengembangan rudal independen karena telah memetik kesukesan (IGMDP). Saat ini India memiliki senjata berbasis darat sebanyak 10.340 unit, Tank 6.464 unit, Meriam 4175 unit, kendaraan pengangkut pasukan 317 unit, senjata pendorong 200 unit, peluncur roket 150 unit, persenjataan artileri sebanyak 7.600 unit dan senjata anti pesawat tempur 2424 unit serta personel aktif sebanyak 1.325.000 orang dan cadangan 2.143.000 orang.

Kini kita beralih kepada Angakatan udara (IAF) India. India dikenal sebagai salah satu negara dengan militer terkuat di akwasan Asia Selatan dimana mereka memiliki 2.086 pesawat (1.488 pesawat tempur dan 19 helikopter tempur) diantaranya adalah pesawat Su-30 MKI, Mig-29, 27, 21, Jaguar, Mirage dan pesawat lainnya C-17, C-130J, II-76, II-78, EMB-145 AWECS (impor). India telah menyediakan anggaran sebesar US$ 50 miliar untuk angkatan perangnya (Netanyahu, 2016).

Walaupun telah memiliki kekuatan militer terbesar kelima di dunia setelah Jepang. India tidak langsung duduk nyaman. Mereka semakin gencar membangun sektor pertahanan untuk melindungi negara dari ancaman para great power lainnya. India bergerak secepat mungkin untuk mengejar ketinggalan mereka dari Amerika Serikat, Eropa dan Israel. Pembaharuan dan pembaharuan selalu dilakukan seperti yang dilakukan terhadap Tank MBT (*Main Battle Tank*) Arjun MK-1 yang diperbaharui dan menjadi Arjun MK-II dimana diperlengkapi dengan laras berdiameter 120 mm, senapan otomatis 7,62 mm dan 12,7 mm dan berkemampuan perang nubika (nuklir dan biokimia).

Perkembangan sektor pertahanan ini telah membuat India melampui Britania Raya dalam pengeluaran yang dilakukan India untuk menyaingi negara tentangganya. India telah menggelontorkan uang sebesar $67.000.000.000 atau 2,3% dari pendapatan negara. Pengeluaran yang dilakukan oleh India ini pun di apresisasi oleh Amerika Serikat dan Autralia dimana mereka beranggapan tindakan yang diambil oleh India merupakan tindakan wajar yang dilakukan oleh sebuah bangsa yang berada diantara negara yang sama-sama memiliki militer terkuat.

Setelah penulis melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis buat maka, penulis akan mengarahkan penelitian ini kepada kerjasama Indonesia dan India dalam pembangunan pertahanan laut Indonesia.

## Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah proses dalam penelitian, diperlukan suatu landasan konseptual untuk memperkuat suatu analisa. Maka dari itu, dalam melakukan suatu pengamatan dan analisa masalah yang diangkat, diperlukan landasan berupa teori maupun suatu konsep yang relevan. Kerangka teori berfungsi sebagai dasar argumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merupakan sumber serta landasan untuk menganalisis suatu masalah yang diteliti.

Konsep kepentingan nasional merupakan dasar dalam memahami perilaku internasional suatu negara. Kepentingan nasional merupakan upaya negara dalam mengejar power untuk dapat mengembangkan kekuasaan atas negara lain. Menurut Donald E. Nuechterlin terdapat empat jenis dimensi kepentingan nasional, yaitu; kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan tata internasional, dan kepentingan ideologi. Kemudian Griffinths, Terry dan Roach mengatakan bahwa Kepentingan nasional merupakan tujuan dari suatu negara yang dirumuskan dalam kebijakan luar negeri “*National Interest as a guide to foreign policy*” (Martins, Callaghan, Roach, 2008). Selanjutnya Hans J. Morgenthau berpendapat bahwa kepentingan nasional adalah: “*Power* (pengaruh, kekuasaan, dan kekuatan) atau kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain.”

Kepentingan nasional merupakan tolak ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil kebijakan (*decision makers*) tiap-tiap negara sebelum merumuskan dan menetapkan sikap ataupun tindakan. Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan India merupakan cerminan dari kepentingan nasional masing-masing negara.

Indonesia melihat India sebagai salah satu negara dengan pertahanan yang kuat, sedangkan bagi India, melakukan kerjasama dengan Indonesia merupakan suatu keuntungan, kerjasama dengan Indonesia akan membuka peluang bagi India untuk merealisasikan inisiatif nya yang bernama *Act East*.

Jika kita melihat dinamika studi Hubungan Internasional terlihat sekali bahwa hubungan internasional tidak statis melainkan sangat dinamis, suatu negara tentunya akan melakukan interaksi dengan negara lain dikarenakan adanya saling ketergantungan antara negara satu dengan negara lain. Adanya saling ketergantungan antara suatu negara dengan negara lain dikarenakan suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya hanya seorang diri, hal tersebut yang mengakibatkan adanya ketergantungan antar negara. Atas dasar untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya suatu negara akan melakukan kerjasama dengan negara lain. Kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara tentunya berdasarkan dengan kebutuhan dan kepentingan nasionalnya. Adapun contoh kerjasama antar negara meliputi: kerjasama dibidang ekonomi, politik, keamanan dan pertahanan, kebudayaan, iptek, dan masih banyak lagi sektor kerjasama lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing negara. Menurut K. J Holsti, kerjasama internasional, adalah:

## “Kerjasama dilakukan oleh pemerintah yang saling berhubungan dengan mengajukan alternatif pemecahan, perundingan atau pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi,mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menopak pemecahan masalah tertentu dan mengakhiri perundingan dengan membentuk beberapa perjanjian atau saling pengertian yang memuaskan bagi semua pihak” (Holsti, 1987).

**Kerjasama internasional** pada prakteknya memiliki dua konsep yaitu kerjasama bilateral dan multilateral. Pada penelitian ini konsep kerjasama yang digunakan adalah konsep kerjasama bilateral, adanya kepentingan dari Indonesia dan India dalam bidang pertahanan membuat kedua negara ini melakukan kerjasama. Menurut Didi Krisna dalam kamus politik internasional mendefinisikan **hubungan bilateral**, sebagai berikut: “Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua belah pihak” (Krisna, 2003).

Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan India bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara. Bagi Indonesia, kerjasama ini dilakukan untuk memperkuat pertahanan Indonesia khususnya pada pertahanan laut Indonesia. Kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia diarahkan kepada kepentingan pembangunan dan pengembangan sektor pertahanan laut negara. Menurut Arivind Dutta kerjasama pertahanan, adalah:

### “Defense cooperation is an ideal tool to advance the national foreign policy objectives by building bridges of friendship, preventing conflicts, building mutual trust and capacities on a global basis. The process signals the political commitment to develop cooperative relations and dispel mistrust and mispecrception on issues of common military interest. The evolving geo-strategic realities necessitates that policy guidelines be formulated for integrated inter-ministerial planning on issues concerning the external security of the country (Dutta, 2009)”

Dengan luasnya wilayah Indonesia baik itu daratan dan lautan membuat Indonesia menghadapi berbagai macam persepsi ancaman yang akan mengancam kedaulatan Indonesia. Doktrin pertahanan (*defence, doctrin*), atau lebih luas lagi doktrin keamanan nasional (*national security doctrine*), meliputi berbagai prinsip

dasar yang menjadi pegangan dan arahan bagi penggunaan sumber daya pertahanan untuk mencapai tujuan nasional. Strategi pertahanan dimengerti sebagai segenap seni dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan dan penggunaan unsur pertahanan, pada masa damai maupun perang, untuk maksimalisasi penggunaan sumber daya dan minimalisasi resiko. Semuanya merupakan sebuah kerangka sistematik dengan perkaitan antara konsep, strategi, dan operasionalnya. Di Indonesia, gagasan konseptual untuk itu tertuang dalam apa yang dikenal sebagai “sistem pertahanan (dan keamanan) rakyat semesta” sishan (kam) rata, kini mulai disebut sinhanrata, dengan menghilangkan elemen keamanan di dalamnya. Menurut Sayidiman Suryo Hadiprojo, “Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Sishanrata) adalah konsep yang ditetapkan bangsa Indonesia sebagai cara menghadapi dan mengatasi serangan dan gangguan yang dilakukan negara bangsa lain terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**”** (Hadiprojo, 2013).

## Hipotesis Penelitian

**Jika Implementasi program kerjasama pertahanan laut Indonesia-India melalui program *Joint Defense Cooperation Committee* (JDCC) berjalan dengan baik maka, pembangunan industri pertahanan laut Indonesia akan berkembang pesat.**

* 1. **Operasionalisasi Indikator Variable Hipotesis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variable dalam**  **Hipotesis** | **Indikator** | **Verifikasi** |
| Variable bebas:  **Jika Implementasi program kerjasama pertahanan laut Indonesia-India melalui program *Joint Defense Cooperation Committee* (JDCC) berjalan**  **dengan baik** | 1. Kerjasama Strategis kedua negara | Data (fakta). Adanya rencana kedua negara untuk melakukan kerjasama dibidang pertahanan Sumber: [https://news.detik.com/berita/d-](https://news.detik.com/berita/d-793960/dephan-ri-india-tingkatkan-kerjasama-pertahanan) [793960/dephan-ri-india-](https://news.detik.com/berita/d-793960/dephan-ri-india-tingkatkan-kerjasama-pertahanan) [tingkatkan-kerjasama-pertahanan](https://news.detik.com/berita/d-793960/dephan-ri-india-tingkatkan-kerjasama-pertahanan) |
| Variable Terikat:  **maka, pembangunan industri pertahanan laut Indonesia akan**  **berkembang** | 1. Transfer  Teknologi | Data (fakta) Pemerintah Indonesia dan India sepakat untuk melakukan kerjasama dalam pembangunan industri pertahanan. Sumber: [https://mediaindonesia.co](https://mediaindonesia.com/read/detail/192843-indonesia-india-sepakat-kerja-sama-pengembangan-industri-pertahanan) [m/read/detail/192843-](https://mediaindonesia.com/read/detail/192843-indonesia-india-sepakat-kerja-sama-pengembangan-industri-pertahanan) [indonesia-india-sepakat-](https://mediaindonesia.com/read/detail/192843-indonesia-india-sepakat-kerja-sama-pengembangan-industri-pertahanan) [kerja-sama-](https://mediaindonesia.com/read/detail/192843-indonesia-india-sepakat-kerja-sama-pengembangan-industri-pertahanan) [pengembangan-industri-](https://mediaindonesia.com/read/detail/192843-indonesia-india-sepakat-kerja-sama-pengembangan-industri-pertahanan) [pertahanan](https://mediaindonesia.com/read/detail/192843-indonesia-india-sepakat-kerja-sama-pengembangan-industri-pertahanan) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **pesat.** |  |  |